

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan (Prawirohardjo, 2012). Proporsi persalinan SC di Bali cukup tinggi melebihi standar yang ditentukan. Presentasi persalinan SC di rumah sakit pemerintah sebesar 20-25% dari total persalinan sedangkan untuk rumah sakit swasta sebesar 30-80% dari semua persalinan (Ningrum, 2016).

Persalinan SC memiliki resiko lima kali lebih besar terjadi komplikasi dibandingkan persalinan normal. Penyebab utama kematian ibu bersalin SC adalah infeksi pada masa nifas, perdarahan dan *thromboembolisme*. Dampak yang lain adalah risiko infeksi pada masa pembedahan, nyeri setelah melahirkan, penundaan pemberian ASI karena luka operasi dan pengaruh obat bius, risiko ruptur kandungan, dan pertumbuhan janin diluar kandungan pada hamil berikutnya atau kehamilan ektopik, penyembuhan persalinan lebih lama sehingga sangat diperlukan mengatur jarak kehamilan (Marlina, 2014).

Cara mengatur jarak kehamilan yang paling tepat adalah dengan menggunakan kontrasepsi. Jarak kehamilan yang ideal adalah 24 bulan. Bila terlalu cepat atau dibawah 12 bulan maka akan terjadi risiko mengelupasnya plasenta dari dinding rahim sebelum proses persalinan. Pada ibu dengan riwayat persalinan SC maka risiko menempelnya plasenta dibagian bawah uterus menjadi meningkat (Suryawinata,2019).

Metode kontrasepsi modern jangka panjang terbaru yang ditujukan pada ibu bersalin dengan menggunakan IUD pasca plasenta (Kemenkes RI, 2015). Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) pasca plasenta adalah pemasangan AKDR yang dilakukan 10 menit setelah plasenta lahir atau sebelum penjahitan uterus pada tindakan SC (BKKBN, 2012). Keuntungan pemasangan AKDR pasca plasenta mempunyai efektifitas cukup tinggi yaitu 0,1-1 kehamilan per 100 perempuan. Kontrasepsi ini dapat mengatur jarak kehamilan tanpa mempengaruhi produksi ASI, lebih praktis dan mengurangi angka kesakitan ibu (BKKBN, 2012).

Penelitian Febrianti (2017) penggunaan AKDR pasca plasenta dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian Rahmadani (2019) disebutkan bahwa gambaran karakteristik meliputi umur, pendidikan, dan pekerjaan ibu berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang penggunaan IUD pasca plasenta. Semakin banyak paritas termasuk pengalaman seorang ibu serta informasi yang diperoleh, semakin tinggi pula tingkat pengetahuan ibu tersebut dalam pengambilan keputusan serta dalam pemilihan KB yang akan digunakan (Lian, 2020).

Pengetahuan atau kognitif merupakan faktor dominan yang sangat penting untuk terbentuknya sikap atau perilaku seseorang. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sumber informasi (Notoatmodjo, 2012) Pemberian informasi dapat dilakukan melalui media cetak dan elektronik. Salah satu alat pendidikan kesehatan yang dapat digunakan dengan mudah adalah media lembar balik *flipchart*. Media ini umum digunakan karena pembuatan yang relatif mudah dan penggunaan yang dapat dimengerti dengan mudah oleh para konselor (Maulida, 2016).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) dibuktikan penggunaan media lembar balik *flipchart* dalam penyuluhan memiliki pengaruh sebesar 20,4% terhadap pemahaman masyarakat tentang program keluarga berencana. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Haris, 2017), media lembar balik/ flash card lebih efektif digunakan sebagai media dalam pemberian konseling KB pascasalin karena terdapat perubahan tingkat pengetahuan dan sikap yang tinggi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Penelitian Fatmawati (2013) menyatakan penyuluhan dengan menggunakan media lembar balik lebih bermakna dalam meningkatkan pengetahuan tentang potensi bahaya dan pencegahan dermatitis dibandingkan dengan penyuluhan menggunakan media leaflet.

Rumah Sakit Surya Husada Ubung menjadi salah satu rumah sakit rujukan PONEK dan bekerja sama dengan BPJS untuk memberikan pelayanan kesehatan termasuk ibu melahirkan dan kontrasepsi termasuk AKDR pasca plasenta. Selama tahun 2020 tercatat terjadi 592 kasus persalinan SC. Kasus persalinan SC yang tinggi sebesar 592 dimana 291 (49%) ibu dengan riwayat SC sebelumnya kurang dari 2 tahun. Penggunaan AKDR pasca plasenta tercatat hanya sebanyak 15 kasus (2,5%) selama tahun 2020.

Studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada bulan Januari 2021 didapatkan bahwa dari hasil anamnesa terhadap 10 ibu SC dengan bekas operasi SC sebelumnya (LMR) ditemukan 80% ibu tidak menggunakan KB setelah melahirkan sebelumnya sehingga mengalami kehamilan yang tidak direncanakan dalam jarak dekat. Sebagian dari mereka mengatakan tidak mengetahui bahwa ada alat kontrasepsi yang bisa dipasang langsung setelah SC. Pada saat persiapan SC yang sekarang mereka setuju menggunakan AKDR pasca plasenta dengan alasan

lebih praktis dikerjakan oleh dokter pada saat operasi sehingga tidak akan lupa ber-KB dan takut hamil lagi dalam jarak dekat karena anak masih kecil.

Media informasi tentang AKDR pasca plasenta yang tersedia di Rumah Sakit Surya Husadha Ubung masih sangat terbatas. Berdasarkan Undang-Undang no. 4 tahun 2019 tentang kebidanan pada pasal 51 disebutkan bahwa dalam memberikan pelayanan kesehatan reproduksi dan keluarga berencana bidan berwenang melakukan komunikasi, informasi, edukasi, konseling dan memberikan pelayanan kontrasepsi sesuai ketentuan.

Berdasarkan data tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Manfaat Media Lembar Balik *Flipchart* Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pasca Plasenta Pada Ibu Bersalin *Sectio Caesarea*”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin diteliti adalah “Apakah ada manfaat media lembar balik *flipchart* terhadap tingkat pengetahuan tentang Alat kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) pasca plasenta pada ibu bersalin SC di RS Surya Husadha Ubung?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui manfaat media lembar balik *flipchart* terhadap tingkat pengetahuan tentang Alat kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) pasca plasenta pada ibu bersalin SC di RS Surya Husadha Ubung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan tentang AKDR pasca plasenta pada ibu bersalin SC di RSUD Surya Husadha Ubung sebelum diberikan informasi dengan media lembar balik *flipchart*.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan tentang AKDR pasca plasenta pada ibu bersalin SC di RSUD Surya Husadha Ubung setelah diberikan informasi dengan media lembar balik *flipchart*.
- c. Menganalisis manfaat lembar balik *flipchart* terhadap tingkat pengetahuan tentang Alat kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) pasca plasenta pada ibu bersalin SC di RS Surya Husadha Ubung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui hasil terkait manfaat media lembar balik *flipchart* tentang AKDR pasca plasenta dapat digunakan sebagai data dasar bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menerapkan teori yang diperoleh tentang metodologi penelitian serta penerapan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dan keluarga berencana khususnya dalam memberi Komunikasi Informasi dan Edukasi.

- b. Bagi institusi pelayanan kesehatan

Dapat memberikan acuan mengenai manfaat media lembar balik *flipchart* terhadap tingkat pengetahuan ibu bersalin SC tentang penggunaan AKDR pasca

plasenta sebagai bahan evaluasi untuk menentukan rencana strategi pelayanan kebidanan khususnya kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana terutama melalui promosi dan edukasi sehingga ikut menyukseskan program pemerintah untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk dan mewujudkan keluarga yang berkualitas.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber data atau informasi bagi pengembangan penelitian kebidanan berikutnya terutama mengenai AKDR pasca plasenta yang dihubungkan dengan variabel lain.